

# PENERAPAN PSIKOLOGI WARNA DALAM *COLOR GRADING* UNTUK MENYAMPAIKAN TUJUAN DIBALIK FOTO

David Thejahanjaya<sup>1</sup>, Yusuf Hendra Yulianto<sup>2</sup>

Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Humaniora dan Industri Kreatif, Universitas Kristen Petra,  
Jl. Siwalankerto No.121-131, Surabaya  
Email: david.thejahanjaya@gmail.com

## Abstrak

Warna adalah salah satu hal penting dalam kehidupan tiap manusia. Warna dapat menjadi alat komunikasi instan tanpa perlu penyampaian informasi secara verbal. Penerapan psikologi warna menjadi salah satu jawaban untuk kemudahan menyampaikan pesan tersebut, lalu bagaimana cara untuk menyampaikan pesan dibalik foto melalui psikologi warna dalam *color grading*. Melalui metode penelitian secara kualitatif dengan cara studi pustaka membantu menemukan solusi yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan ini. Pemahaman terkait psikologi warna serta aplikasi yang digunakan untuk memanipulasi warna foto menjadi jawaban terkait permasalahan ini. Setelah memahami teori psikologi warna dan dapat mengoperasikan aplikasi pengelola warna, permasalahan dapat terjawab serta meningkatkan kualitas foto yang dihasilkan kedepannya.

**Kata kunci:** *Color Grading*, Penyampaian pesan, Psikologi warna.

## Abstract

**Title:** *Application of Color Psychology in Color Grading to Convey the Purpose Behind Photos*

*Color is one of the important things in the life of every human being. Color can be an instant communication tool without conveying information verbally. The application of color psychology is one of the answers to the ease of conveying the message, then how to convey the message behind the photo through color psychology in color grading. Qualitative research methods using literature studies help find the right solution to solve this problem. Understanding the psychology of color and the application used to manipulate photo colors is the answer to this problem. After understanding the theory of color psychology and operating color management applications, problems can be answered and improve the quality of the photos produced in the future.*

**Keywords:** *Color Grading, Convey message, Color Psychology.*

## Pendahuluan

Pada era digital ini, kita tidak jauh dengan penggunaan gadget pada setiap aspek kehidupan. Kemudahan yang ditawarkan pada kemajuan jaman, membuat manusia juga perlu beradaptasi untuk terus mengembangkan teknologi untuk makin mempermudah saat ini. Asupan informasi seperti berita dan hiburan yang diterima masyarakat Indonesia sendiri juga sudah beralih dari media cetak menjadi media digital. Menurut data yang sudah ditemukan, Indonesia memiliki populasi sebesar dua ratus tujuh puluh tujuh juta (277 juta), pengguna internet di Indonesia pada tahun 2022 sebesar dua ratus empat juta (204 juta) pada Januari 2022. Ratio menunjukkan tujuh puluh tiga koma tujuh persen (73,7%) dari populasi masyarakat Indonesia menggunakan internet (Kemp,

2022). Oleh karena itu, sebagai pekerja seni, penulis perlu memperhatikan penggunaan warna untuk dapat memenuhi kebutuhan pasar digital.

Penggunaan media sosial berbasis foto seperti *Instagram* dengan jumlah sembilan puluh sembilan juta (99 juta) pengguna membuat *instagram* menjadi platform yang memungkinkan untuk menampilkan hasil pekerja seni. Pentingnya memperhatikan warna agar dapat dinikmati oleh berbagai kalangan, sangat penting untuk eksposur yang diperlukan pekerja seniman agar dapat terus berkembang.

Pemahaman terkait teori warna seperti psikologi warna menjadi kewajiban untuk pekerja seni pelajari. Selain membantu menyampaikan pesan dibalik gambar, foto, maupun video, pekerja seni juga dapat menggunakan

kemampuan ini untuk meningkatkan daya tarik dalam persaingan dengan pekerja seni lainnya.

Penggunaan aplikasi untuk memanipulasi warna juga menjadi hal yang perlu dipelajari oleh pekerja seni. Pengaruh era digital ini memaksa pekerja seni yang terbiasa menggunakan cara secara tradisional menjadi digital. Pentingnya pemahaman teknik dasar terkait manipulasi warna menggunakan perangkat lunak yang tersedia menjadi kunci agar pekerja seni yang tradisional sebelumnya bisa bertahan dan bersaing dengan pekerja seni yang menggunakan karya digital.

Aplikasi manipulasi warna seperti *adobe photoshop* dan *adobe lightroom* sudah sering dijadikan standar kerja profesional untuk menjadi aplikasi yang dapat memanipulasi warna. Hal ini menjadikan pekerja seni harus belajar perangkat lunak ini agar mampu bersaing dengan pekerja seni kreatif profesional lainnya.

## Rumusan Masalah

Bagaimana cara menyampaikan pesan dibalik foto melalui psikologi warna dalam *color grading*?

## Tujuan

Memberikan teori terkait psikologi warna yang dapat digunakan saat *color grading* untuk memberikan makna atau pesan dibalik foto

## Metode Penelitian

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode kualitatif dengan cara pengumpulan data menggunakan teknik studi pustaka. Penelitian kualitatif adalah bentuk penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena yang ingin diketahui untuk menjadi subjek penelitian. Metode ini meneliti dari perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan secara holistik. Metode penyampaian bentuk penelitian berupa deskripsi kata-kata, metode penelitian ini menggunakan bentuk khusus alamiah dan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2010). Studi pustaka adalah teknik pencarian teori sebanyak-banyaknya dengan cara mengumpulkan data dengan melakukan *screening* terhadap buku, catatan, literatur, dan laporan yang berhubungan dengan topik yang diteliti (Nazir, 2005). Dalam pencarian teori dan data, penulis mengumpulkan berbagai informasi sebanyak mungkin melalui kepustakaan yang berhubungan dengan topik. Sumber digunakan penulis antara lain: artikel, jurnal, buku, artikel jurnal online, berita online, dan hasil-hasil penelitian (skripsi dan *thesis*).

## Landasan Teori/Pembahasan

### Psikologi warna

Psikologi warna adalah cabang ilmu psikologi untuk memahami kegunaan warna yang dipahami sebagai faktor yang dapat membantu mempengaruhi perilaku manusia (EPsikologi Digital Education, 2020). Memempelajari hal tersebut diyakini mampu memberikan efek seperti gelombang energi yang berbeda-beda dan mampu mempengaruhi orang tersebut. Menurut Avicenna, warna dapat digunakan sebagai tanda penyakit di dalam tubuh. Menurut Max Luscher, psikologi warna dapat menunjukkan bagaimana pemikiran dan ketidakstabilan dalam tubuh. Menurut Johann Wolfgang von Goethe dalam bukunya *Theory of Colours*, tiap warna dapat menghasilkan efek khusus kepada seseorang, dari kesan positif hingga negatif. Warna adalah proses ketika cahaya mengenai benda. Konsep dasar dari psikologi warna dipercayai mampu mempengaruhi secara emosi, psikologi, dan cara bertindak manusia. Warna mampu membentuk komunikasi non-verbal yang mampu menyampaikan pesan secara instan dan memiliki makna. Teori psikologi warna yang sering digunakan di berbagai belahan di dunia yaitu teori Brewster. Teori psikologi warna Brewster ini dapat menerjemahkan warna dengan pengelompokan menjadi empat kelompok yaitu warna primer, warna sekunder, warna tersier, dan warna netral. Warna primer berisikan dari warna merah, warna biru dan warna kuning. Psikolog asal Amerika bernama Frank H. pada tahun 1996 mendefinisikan arti warna berdasarkan hasil eksperimen hasil terkait keterkaitan warna terhadap emosi manusia dapat dijelaskan seperti:

#### 1. Merah

Memiliki arti atau menyimbolkan keberanian, kekuatan, dan kegembiraan. Warna merah juga mampu memberikan dorongan atau energi untuk melakukan tindakan. Warna merah juga bisa dimengerti sebagai sebuah kehidupan, seperti darah dan sebuah rasa hangat. Dalam dunia kekuasaan, merah dilambangkan sebagai bentuk hebat atau perkasa. Jika dilihat secara negatif, warna merah dikaitkan dengan bentuk kekerasan.

#### 2. Orange

Warna perpaduan dari merah dan kuning ini juga memberikan rasa hangat dan gairah. Warna orange dapat disimbolkan sebagai bentuk ingin berpetualang, pikiran positif, *skill* untuk berkomunikasi dan rasa percaya akan diri sendiri. Dalam sebuah hubungan, warna orange dekat dengan rasa harmonis dan tenang.

#### 3. Kuning

Warna kuning secara psikologis diartikan sebagai warna yang paling menggambarkan rasa bahagia, seperti rasa hangat, pikiran positif, gairah, senang, dan rasa sukacita. Warna kuning juga sangat sering dipakai karena mampu menarik perhatian orang banyak.

Warna kuning dapat merangsang aktivitas otak dan mental serta mampu membantu pemikiran secara logika dan yang perlu secara analitis. Seseorang yang menyukai warna kuning cenderung dapat diandalkan, pintar, imajinatif, dan mampu memberikan ide-ide orisinal.

#### 4. Biru

Warna biru dipercaya dapat memberikan kemampuan untuk memberikan pesan komunikasi dan ekspresi secara artistik. Warna biru dekat dengan perumpamaan orang dengan sifat melankolis. Selain itu warna biru juga dapat digambarkan seperti nuansa hening, tetapi warna biru juga justru cenderung dipakai untuk menyimbolkan rasa sedih, kesepian, dan keheningan. Apabila dilihat secara bisnis, warna biru dapat memberikan rasa profesional, *trust*, dan *power*. Dalam ilmu kesehatan, warna biru berguna untuk membantu mengurangi insomnia, rasa cemas, pusing kepala sebagian, dan hipertensi.

#### 5. Hijau

Warna ini identik dengan warna yang menggambarkan alam, secara psikologi, warna ini dapat dipakai untuk membantu seseorang dalam menstabilkan emosi serta dapat memberikan rasa terbuka dalam komunikasi. Warna hijau diketahui dapat digunakan untuk relaksasi dan memberikan rasa tenang. Warna hijau dekat dengan perumpamaan orang dengan sifat plegmatis yang memiliki kedamaian dalam dirinya. Seorang plegmatis biasanya akan menjadi orang dengan pendapat netral serta dapat menengahi saat ada ketidaksamaan pendapat. Orang plegmatis juga akan menghindari konflik kepentingan.

#### 6. Cokelat

Warna cokelat dekat dengan unsur seperti tanah atau bumi. Warna ini mampu memberikan kehangatan, rasa nyaman, dan keamanan. Secara psikologis, warna ini diartikan sebagai rasa perkasa, dipercayai, berpendirian kokoh, dan kekuatan hidup. Penggunaan warna cokelat pada era modern ini dapat memberikan kesan canggih dan mahal, hal ini dikarenakan warna ini dekat dengan warna emas.

#### 7. Ungu

Warna ungu dapat digambarkan rasa mewah, anggun, dan bijaksana. Selain itu warna ungu dapat digambarkan seperti kesenangan dan kesejahteraan hidup.

#### 8. Pink

Warna pink adalah campuran dari warna merah dan putih, warna ini mempresentasikan feminisme, aura kelembutan, peduli, serta perasaan romantis.

#### 9. Putih

Warna putih melambangkan kesucian dan kebersihan. Warna ini juga sering digunakan sebagai warna yang melambangkan rasa bebas dan terbuka. Dalam dunia

kesehatan, warna ini memberikan kesan bersih atau steril. Warna ini dapat digunakan untuk menjalankan terapi agar meringankan rasa nyeri, pusing kepala, dan mata kelelahan.

#### 10. Hitam

Warna hitam dikenal sebagai warna yang melambangkan elegan, makmur, canggih, dan misterius. Seseorang yang suka dengan warna ini biasanya tampil *bold* atau berani, suka mendapatkan perhatian, tenang, mendominasi, kuat, dan tidak menyukai kebohongan.

#### **Color grading**

*Color grading* adalah sebuah proses yang melibatkan perubahan atau peningkatan warna pada foto, video atau film secara digital (Gabriel, 2016). *Color grading* dilakukan saat *post production* yang ditujukan untuk merubah warna atau memproses warna agar sesuai dengan visi yang ingin dibawakan. Cara dan teknik *color grading* beragam, tetapi apabila untuk memanipulasi foto digital dapat dilakukan melalui aplikasi-aplikasi seperti *Adobe Photoshop*, *Adobe Lightroom*, *Capture One*, dan lain-lain. *Color grading* juga berguna untuk membantu menyeimbangkan dan menyempurnakan sebuah foto agar dapat menyampaikan pesan atau informasi secara tepat.

#### **Adobe Lightroom**

*Adobe Lightroom* adalah perangkat lunak untuk *editing* foto dan manipulasi gambar (Setiyaningsih, 2022). Aplikasi ini tersedia untuk *desktop* dan *mobile*. Aplikasi ini ditujukan untuk dunia fotografi. *Adobe Lightroom* memiliki beragam fitur khusus dapat digunakan untuk melakukan *basic retouch* dan merubah warna pada foto. Aplikasi ini mirip dengan aplikasi keluaran *adobe* lainnya yaitu *Adobe Photoshop*. Perbedaan pada kedua aplikasi ini yaitu letak variasi dan komposisi tonal warnanya. Aplikasi ini dapat digunakan untuk melakukan *import*, melakukan ekspor gambar, melakukan penyimpanan data, menampilkan pilihan gambar, melakukan pengaturan, memberikan tanda, *editing*, dan fungsi manipulasi foto lainnya. *Adobe Lightroom* memiliki tampilan yang *to-the-point* sehingga bagi pemula, akses fitur sangat mudah dipelajari. *Adobe Lightroom* mendukung format *file* berbentuk RAW.

#### **Adobe Photoshop**

*Adobe Photoshop* adalah perangkat lunak yang menggunakan grafis raster (*bitmap*) untuk pengoperasiannya. *Adobe Photoshop* dapat digunakan untuk membuat dan memanipulasi gambar digital serta melakukan penyimpanan dalam berbagai bentuk format *file* (Rhani, 2020). *Adobe Photoshop* hanya tersedia untuk *desktop* saja. *Adobe Photoshop* sering menjadi aplikasi untuk standar industri manipulasi yang menggunakan grafis raster. *Adobe Photoshop* sering dipakai oleh para desainer, *web developer*, seniman digital, fotografer, dan pekerja seni kreatif

profesional lainnya. Melansir dari *American Graphics Institute*, kegunaan dari *Adobe Photoshop* untuk membentuk dan merubah gambar menggunakan lapisan, merubah gambar, dan *retouch* foto kedalam berbagai bentuk format *file* yang berbeda-beda. Secara detail *Adobe Photoshop* digunakan untuk:

1. Melakukan manipulasi dari warna, bentuk, dan gambar.
2. Seleksi dan memangkas gambar.
3. Membenahi kekurangan pada gambar, seperti membersihkan bercak kotoran pada gambar serta memperbaiki mata merah.
4. Melukis digital dengan fitur pena atau pensil.
5. Menambahkan tulisan pada gambar.
6. Membersihkan distraksi seperti manusia atau objek dari gambar.

## Penerapan Teori

Pada simulasi ini, penulis menggunakan *Adobe Lightroom* untuk mencontohkan teori yang sudah disampaikan penulis dalam bentuk contoh gambar.



Sumber: Dokumentasi pribadi

**Gambar 1. Contoh hasil foto yang masih mentah**

Seperti pada Gambar 1, penulis mengambil foto tersebut pada saat sore hari di salah satu pantai yang berada di Bali. Pada bagian paling kiri gambar adalah gambar yang ditangkap langsung oleh kamera tanpa ada manipulasi warna, kondisi warna dan pencahayaan sesuai kenyataan. Pada bagian paling kiri ini bisa dilihat apabila ini hanya gambar pemandangan dari sebuah bukit dan ada pantai pada ujungnya, diambil saat matahari terbenam. Tetapi pada bagian tersebut tidak menampilkan objek utama. Hal ini membuat pengamat foto mempertanyakan pesan yang ingin disampaikan dari foto ini, apakah rerumputan adalah

objek utama dari foto ini, ataukah matahari yang ingin terbenam sebelum melewati garis khaltulistiwa. Cara menjawab permasalahan ini, dapat dilakukan dengan cara *color grading*.



Sumber: Dokumentasi pribadi

**Gambar 2. Contoh hasil foto yang telah di color grading**

Pada Gambar 2, penulis sudah melakukan perubahan warna dengan visi sebagai berikut. Penulis ingin menyampaikan rasa tenang pada sore hari, dengan pemandangan matahari terbenam seperti menutup hari dengan rasa puas sudah dapat menjalani hari ini dengan baik sebelum malam menyambut. Penulis menggunakan sedikit warna biru pada air laut untuk melambangkan ketenangan dan kenyamanan. Penulis merubah *feather* cahaya dari matahari menjadi gradasi kuning menjadi orange untuk menghaluskan transisi dan memberikan *depth* pada foto.

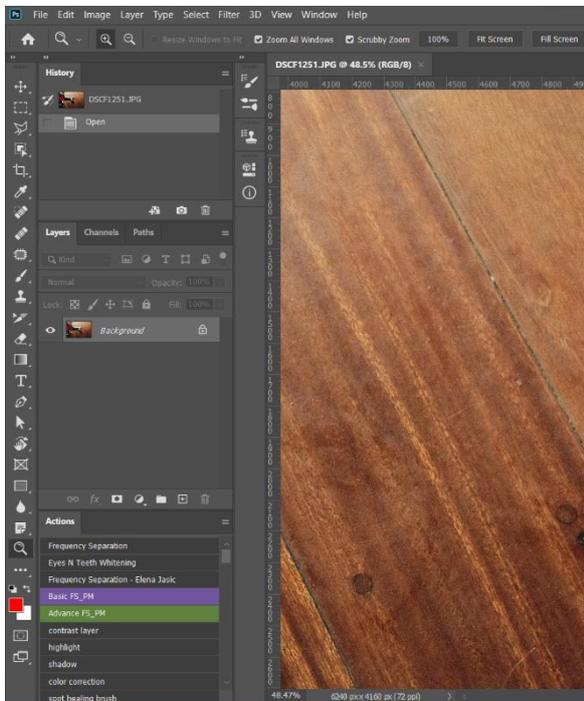


Sumber: Dokumentasi pribadi

### Gambar 3. Contoh hasil foto yang telah di *color grading* menjadi hitam & putih

Pada Gambar 3, penulis membentuknya menjadi warna hitam dan putih. Penulis ingin memberikan rasa tegang dan konsep seperti hitungan mundur sebelum matahari terbenam. Dari hal yang ingin digambarkan, penulis memutuskan untuk menggunakan warna hitam putih karena mampu menyampaikan pesan yang dipikirkan oleh penulis. Warna hitam pada lautan seakan memberika kesan hampa dan kesepian. Gradasi warna putih dari arah matahari yang semakin lama semakin redup, menggambarkan sudah tidak banyak waktu yang tersisa sebelum gelap malam menjemput. Oleh karena itu, manfaat dari *color grading* yang bisa memanipulasi warna dari gambar sangat diperlukan dalam menyampaikan tujuan dibalik foto.

### Tampilan Adobe Photoshop untuk editing foto



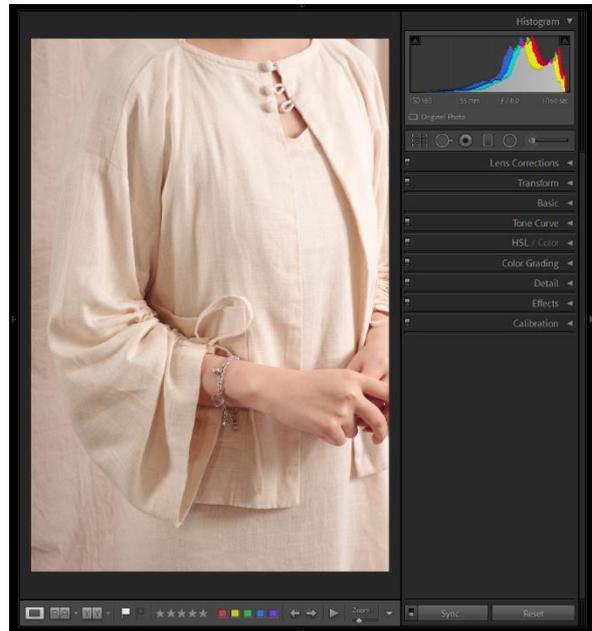
Sumber: Dokumentasi pribadi

### Gambar 4. Tampilan Adobe Photoshop

Pada Gambar 4, penulis ingin menampilkan secara singkat bagaimana cara kerja *Adobe Photoshop* untuk melakukan manipulasi foto. Pada bagian atas *menu bar*, tersedia sebelas (11) menu yang dapat dipilih, kegunaannya antara lain ada yang dapat melakukan penyimpanan gambar, merubah ukuran gambar, memberikan *filter*, dan melakukan tranformasi pada foto. Pada bagian kiri dari Gambar 4, adalah *tools bar*. Setiap fitur yang tersedia pada bagian kiri beberapanya dapat digunakan untuk menambahkan tulisan pada gambar, melakukan seleksi objek, menggambar dengan kuas, dan lain hal sebagainya. Pada bagian tengah Gambar 4. Ada *layers tab* yang menampilkan lapisan yang ada foto dan *actions tab* yang digunakan

untuk *automate* program yang dapat mempercepat kerja kita melalui *macro system*.

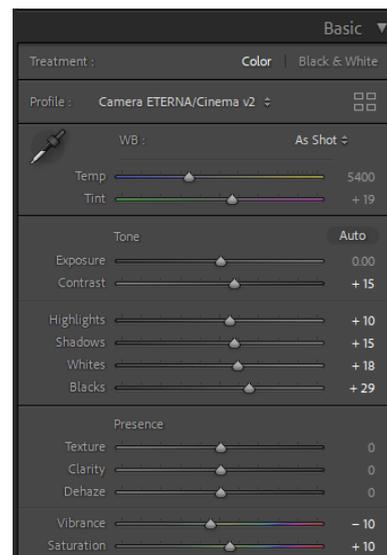
### Tampilan Adobe Lightroom



Sumber: Dokumentasi pribadi

### Gambar 5. Tampilan Adobe Lightroom

Pada Gambar 5, bagian kanan adalah semua *tools* yang disediakan oleh *Adobe Lightroom*. Terlihat lebih ringkas dan tidak sekompleks *Adobe Lightroom*. Pada *lens correction tabs* digunakan untuk mengurangi distorsi dari ukuran lensa kamera. Bagian *transform tab* digunakan untuk *cropping* gambar berdasarkan tingkat ketegakan gambar.

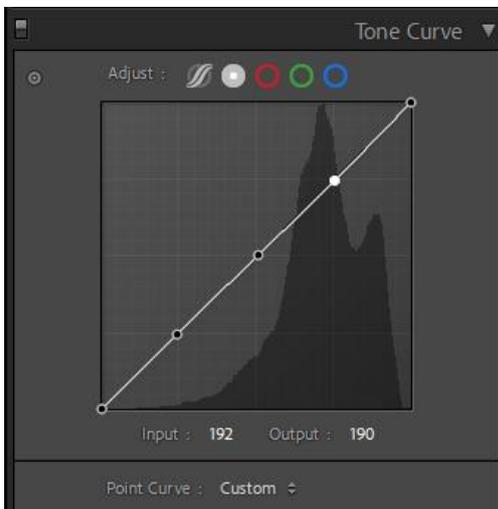


Sumber: Dokumentasi pribadi

### Gambar 6. Basic tab pada Adobe Lightroom

*Basic tab* berguna untuk melakukan *adjustment* seperti temperature, gelap terang, dan kontras dari warna. Bagian paling atas dapat dilihat untuk temperatur dan

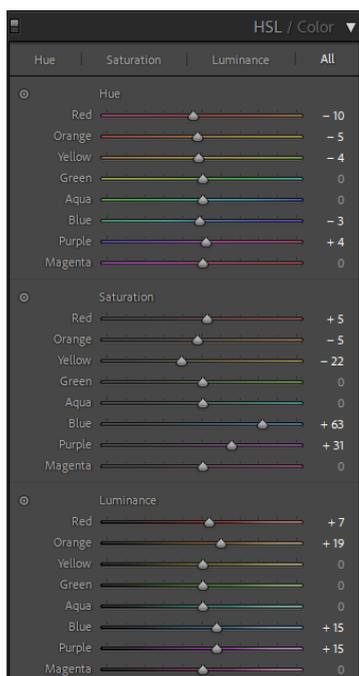
*tint* itu saling mengisi dengan teori warna komplementer di *color wheel*. Dari penjelasan sebelumnya, sudah dipahami tujuan dari “*temp*” dan “*tint*” yaitu untuk menyeimbangkan warna pada foto. Begitu juga untuk eksposur, kontras, *highlights*, *shadows*, *whites*, dan *blacks* yang ditujukan untuk menyempurnakan gelap dan terang pada foto.



Sumber: Dokumentasi pribadi

**Gambar 7. Tone curve tab pada Adobe Lightroom**

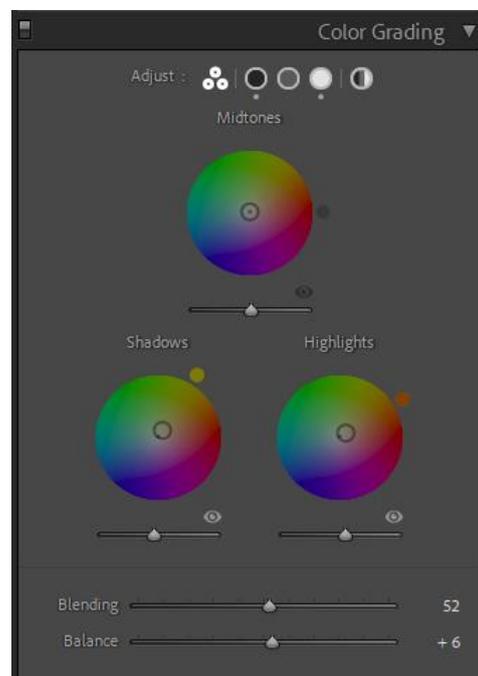
Pada *tone curve tab* berguna untuk meningkatkan terang dan gelap foto menggunakan panel berbentuk garis diagonal. Sumbu X (dari kiri ke kanan) ada *blacks*, *shadows*, *midtone*s, *highlights*, dan *whites*. Pada sumbu Y (dari bawah ke atas) tiap poin dapat disesuaikan kekuatannya berdasarkan naik untuk meningkatkan terang dan turun untuk menggelapkan. *Tone curve* pada *tab* warna merah, hijau, dan biru memiliki kegunaan yang sama, tetapi dibedakan dengan menambah warna.



Sumber: Dokumentasi pribadi

**Gambar 8. HSL tab pada Adobe Lightroom**

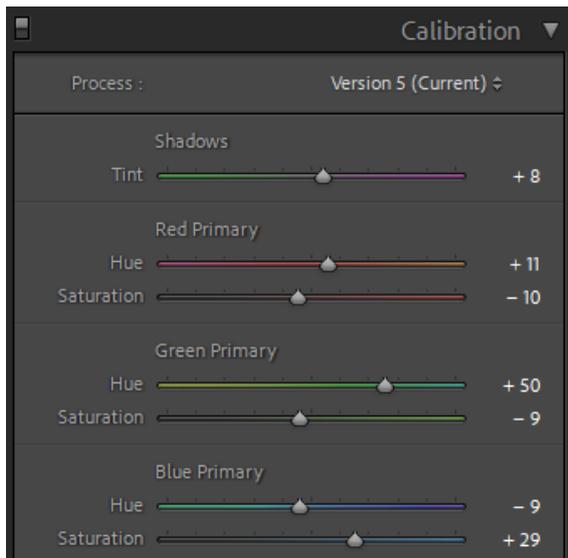
*HSL* adalah singkatan dari *highlight*; *shadow*; dan *luminance*, pada *tab* ini dapat melakukan *edit* warna secara spesifik dari warna merah, orange, kuning, hijau, biru *aqua*, biru, ungu, dan *magenta*. Sebagai contoh, apabila kita merubah *hue* pada warna merah, maka semua warna merah pada foto akan berubah sesuai arah poin. Semakin ke kanan semakin orange, semakin kiri semakin ungu kemerahan. Apabila saturasi maka semakin ke kiri semakin habis saturasinya, semakin ke kanan semakin *bold* warna yang di seleksi. Pada *luminance*, semakin ke kiri semakin habis warna putih pada warna yang terseleksi menyebabkan semakin gelap warna tersebut dan juga sebaliknya.



Sumber: Dokumentasi pribadi

**Gambar 9. Color grading tab pada Adobe Lightroom**

Pada *color grading tab*, *tools* ini sangat destruktif. *Tab* ini merubah warna dengan cara menumpuk warna yang ada dengan warna yang baru. Memilih warna pada *shadows* mengakibatkan perubahan warna secara total pada *shadows* dengan aksen warna yang sudah dipilih. *Tab* ini juga yang membantu memberikan ciri khas tiap fotografer karena mampu memberikan warna yang hampir serupa walaupun dengan kondisi yang berbeda-beda. Pada *detail tab* berguna untuk meningkatkan ketajaman gambar dan untuk mengurai *noise* yang dihasilkan sensor kamera. *Effect tab* berguna untuk menambahkan *vignetting* dan *grain* jika ingin memberikan kesan tekstur dari *film*.



Sumber: Dokumentasi pribadi  
**Gambar 10. Calibration tab pada Adobe Lightroom**

Pada *calibration tab*, *tools* ini memiliki peran yang dapat merubah tiap *pixels* pada foto berdasarkan warna primer yang ditarget. Apabila mentarget warna merah, semua *pixels* yang memiliki rasio warna merah akan diubah *hue* maupun saturasinya. Sebagai contoh, warna kulit, apabila *hue* pada *red primary* semakin ke kanan, maka warna kulit akan semakin menguning. Semakin ke kiri akan semakin berubah menjadi merah keunguan. Berlaku sama dengan warna hijau dan biru.

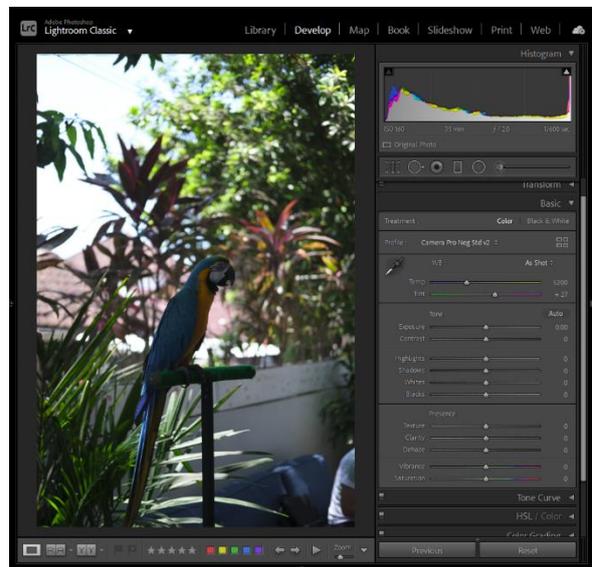
**Simulasi teori setelah memahami kegunaan *tools* di Adobe Lightroom**

Berikut simulasi teori dalam bentuk *step by step* melakukan *color grading* menggunakan aplikasi *adobe lightroom*.

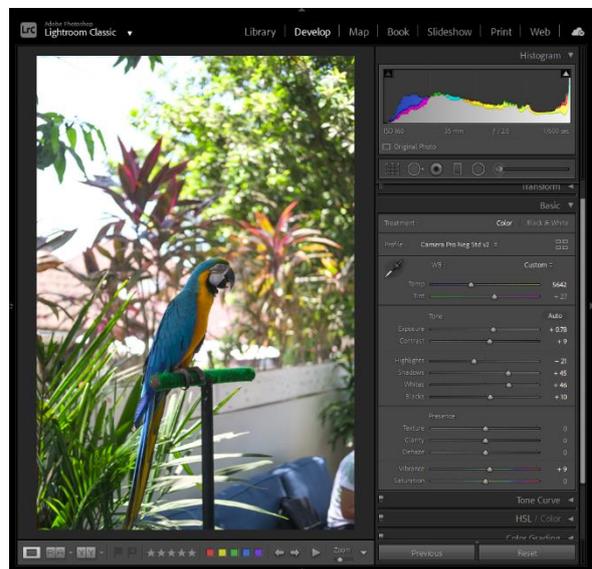


Sumber: Dokumentasi pribadi  
**Gambar 11. Gambar tanpa diberi *color grading***

Pada Gambar 11 adalah tangkapan dari kamera secara langsung tanpa melakukan *adjustment*. Terlihat gambar sangat gelap tidak dapat dinikmati. Penyampaian informasi dibalik foto juga tidak terlihat jelas.

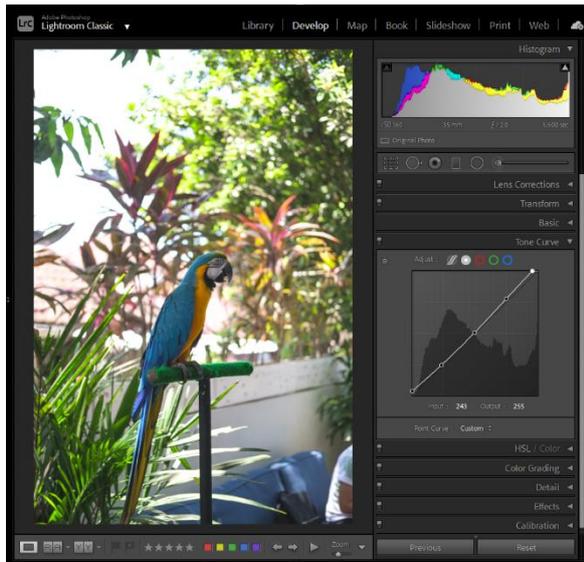


Sumber: Dokumentasi pribadi  
**Gambar 12. Gambar akan mulai dilakukan *basic adjustment***



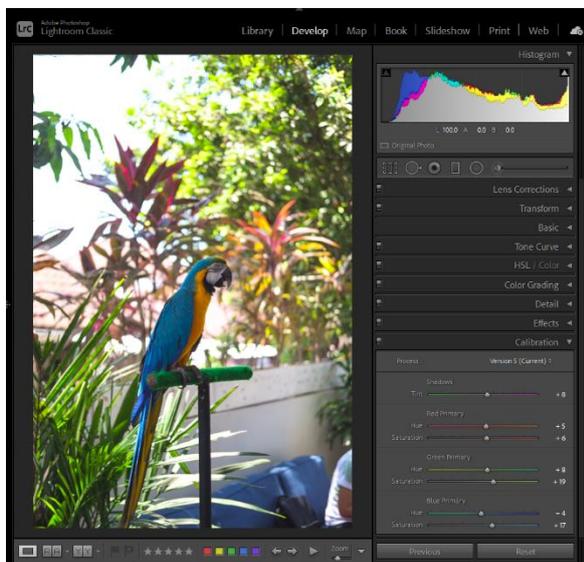
Sumber: Dokumentasi pribadi  
**Gambar 13. Gambar setelah melakukan *basic adjustment***

Dapat terlihat objek dari foto dan separasi antara *background* dengan objek. Melakukan *adjustment* dasar seperti *exposure*, *highlight*, dan *shadows* dapat mempengaruhi informasi yang akan disampaikan dibalik foto.



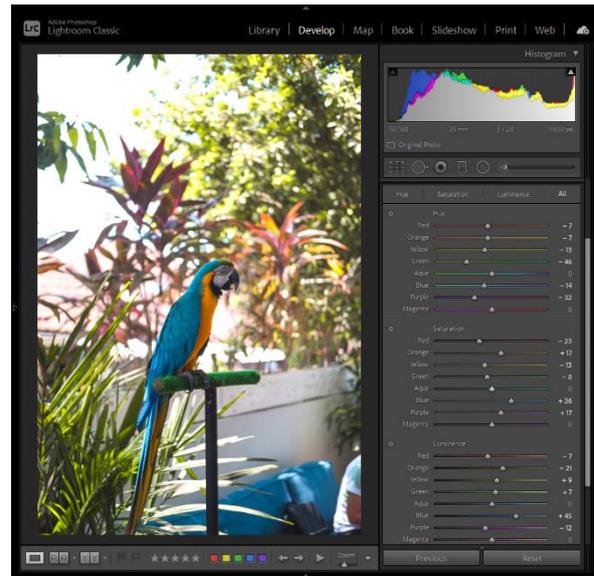
Sumber: Dokumentasi pribadi  
**Gambar 14.** Gambar setelah menggunakan *tone curve*

Separasi antara objek dengan *background* semakin terlihat jelas dan warna pada objek semakin menonjol. Penggunaan *tone curve* juga dapat meningkatkan kontras dan aksentasi pada foto, sehingga setelah melakukan *edit* pada *tone curve* maka melakukan *color grading* juga akan lebih mudah.



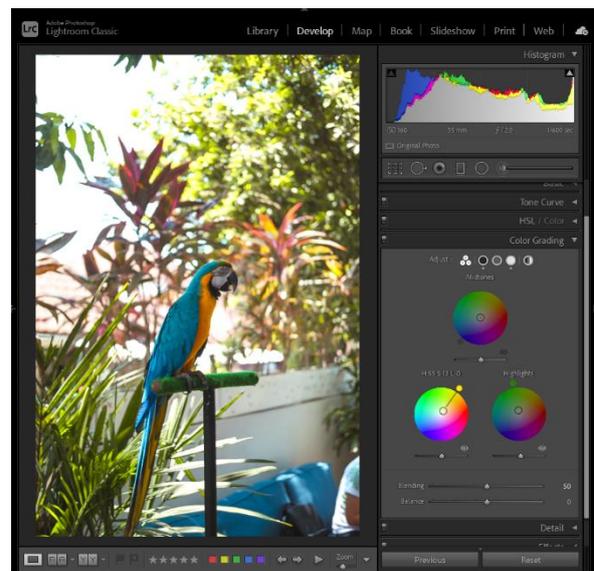
Sumber: Dokumentasi pribadi  
**Gambar 15.** Gambar setelah menggunakan *calibration*

Penyeimbangan warna agar tidak mendominasi pada salah satu warna memudahkan penerimaan informasi.



Sumber: Dokumentasi pribadi  
**Gambar 16.** Gambar setelah dilakukan *adjustment* warna secara spesifik menggunakan *HSL*

Warna yang menjadi distraksi pada objek dilakukan perubahan warna agar menyeimbangi dan objek dapat terlihat lebih jelas. Warna yang kurang *bold* bisa diperkuat.



Sumber: Dokumentasi pribadi  
**Gambar 17.** Gambar setelah menggunakan *color grading* tab

Penyesuaian gaya dengan tujuan foto serta menggunakan warna sesuai psikologi warna agar dapat memberikan suasana/*vibes* yang ingin disampaikan. Penggunaan warna hijau dan kuning untuk memberikan ide keindahan dunia ini melalui faunanya.



Sumber: Dokumentasi pribadi

**Gambar 18.** Gambar akhir setelah diberi *color grading*, *cropping*, *sharpening*, dan diberi *vignetting* serta *grain* sebagai *finishing*

- <https://contrastly.com/video-color-grading-101-things-you-need-to-know/>  
Kemp, S. (2022, Februari 15). *Digital 2022: Indonesia*. DataReportal – Global Digital Insights.  
<https://datareportal.com/reports/digital-2022-indonesia>  
Moleong, L. J. (2010). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.  
Nazir, M. (2005). *Metode Penelitian* (6 ed.). Ghalia Indonesia.  
Rhani, A. R. M. (2020, Oktober 9). *Mengenal adobe photoshop halaman*. KOMPAS.com.  
<https://www.kompas.com/skola/read/2020/10/09/080000669/mengenal-adobe-photoshop>  
Setiyaningsih, Y. (2022, Juni 6). Pengertian adobe lightroom adalah: Sejarah, kelebihan, fitur terbaru. *Dianisa.com*.  
<https://dianisa.com/pengertian-adobe-photoshop-lightroom/>

## Kesimpulan

Kesimpulan yang didapat dari topik yang penulis bawakan ini bahwa penggunaan *color grading* mampu menyampaikan pesan dibalik foto lebih baik. Penggunaan *color grading* mampu menyempurnakan dan menyeimbangkan foto agar dapat dapat mudah dicerna. Harapan setelah membaca jurnal karya ilmiah ini, pembaca dapat memulai dan mencoba melakukan *color grading* dalam hasil foto yang dihasilkan kedepannya, agar informasi yang disampaikan oleh fotografer mampu diterima secara baik oleh pengamat foto.

Pengerjaan teori dan eksekusi berjalan dengan baik, sesuai dengan rencana yang sudah dibentuk. Kendala yang dialami saat pembuatan karya ilmiah ini adalah kesusahan dari penulis untuk menentukan topik yang ingin dibawakan, mencari data dan sumber yang akan digunakan sebagai contoh. Tetapi pada akhirnya, penulis berhasil membawakan topik yang sesuai dengan rencana sebelumnya.

## Daftar Pustaka

- EPsikologi Digital Education. (2020, Agustus 4). *Psikologi Warna: Pengertian, Teori dan Manfaatnya Untuk Bisnis*.  
<https://epsikologi.com/psikologi-warna/>  
Gabriel, M. (2016, September 19). *Video Color Grading 101: Basic Things You Need to Know*. Contrastly.